Metoda Pemecahan Persoalan Perancangan

VARIABEL	*CREATIVE HUB*	*CREATIVE PLACEMAKING*
PARAMETER	Tipologi ruang kreatif berupa : ·*Personal space* · *Collaboration space* ·*Presentation space* ·*Making space* ·*Intermission space*	·*Social Opportunity* : ruang yang mampu mewadahi potensi masyarakat dalam sektor unggulan ekonomi kreatif ·*Quality places*: pengalaman lokal dan ramah ·*Physical form* : desain yang merepresentasikan citra dan tempat Kawasan Borobudur
LINGKUP UJI	Tata Ruang, Tata Lansekap, Elemen bukaan dan ventilasi, Gubahan Massa, Fasad, Material	
MODEL	Denah dan Tata Lansekap	3D Model
ALAT UJI	Tabel pencapaian	Perpres No. 58 tahun 2014 Rencana Tata Ruang Kawasan Borobudur dan Sekitarnya Peraturan Menteri PUPR Nomor 14/PRT/M/2017 Tentang Persyaratan Kemudahan Bangunan Gedung
METODE UJI DESAIN	• Ceklis kesesuaian parameter dengan desain • Pengisian kuisioner	Ceklis kesesuaian parameter dengan desain Ceklis kesesuaian parameter dengan desain
PROSEDUR	• kuisioner sebagai wujud keberhasilan desain • Kesesuaian desain dengan parameter guna memenuhi variabel rancangan	Ceklis kesesuaian parameter dengan desain Ceklis kesesuaian parameter dengan desain

DESAIN RANCANGAN

Peta Pemecahan Persoalan

LATAR BELAKANG	**PENGEMBANGAN KAWASAN BOROBUDUR SEBAGAI DESTINASI SUPER PRIORITAS**	**EKONOMI KREATIF SEBAGAI UPAYA PEMBERDAYAAN MASYARAKAT LOKAL BOROBUDUR**	**RUANG PEMBERDAYAAN EKONOMI MASYARAKAT LOKAL BOROBUDUR**
ISU NON ARSITEKTURAL	SDM masyarakat lokal yang **masih lemah** dalam menghadapi pengembangan kawasan borobudur sebagai destinasi super prioritas	**Beragamnya potensi kreatif** yang dimiliki oleh masyarakat lokal Borobudur	Jarak antar balkondes dengan Candi Borobudur yang beragam, sehingga mempengaruhi pertimbangan waktu bagi wisatawan untuk berkunjung
ISU ARSITEKTURAL	Belum terdapatnya ruang yang mampu mewadahi proses pengembangan SDM di Kecamatan Borobudur	Belum terdapatnya ruang yang mampu mewadahi berbagai aktivitas kreatif bagi masyarakat lokal	Belum terdapatnya ruang sebagai pusat penghubung antar desa untuk mewadahi ekonomi kreatif di Kecamatan Borobudur
PERMASALAHAN UMUM	Bagaimana merancang *creative hub* guna mendukung wadah ekonomi kreatif masyarakat lokal borobudur melalui pendekatan *creative placemaking*?		
PERMASALAHAN KHUSUS	1. Bagaimana merancang *creative hub* dengan pendekatan creative placemaking yang ditinjau dari *quality places*, *physical form*, dan *social opportunity* pada Kawasan Borobudur? 2. Bagaimana merancang ruang dalam dan ruang luar yang dapat mewadahi aktivitas kreatif dari ekonomi kreatif masyarakat lokal Borobudur dan mendukung kolaborasi didalamnya?		
TUJUAN PERANCANGAN	Merancang *creative hub* guna mendukung wadah ekonomi kreatif masyarakat lokal borobudur melalui pendekatan *creative placemaking*		
VARIABEL	***CREATIVE HUB***		***CREATIVE PLACEMAKING***

Keaslian Penulisan

Judul	Penulis	Persamaan	Perbedaan
Pusat Seni dan Budaya Nitiprayan *Creative Placemaking* Sebagai Faktor Penentu Perancangan	Tidi Ayu Lestari	• Penggunaan pendekatan *creative placemaking* • Aspek *creative placemaking* berupa *quality places* memiliki kesamaan aspek yang dikaji yaitu pengalaman lokal	• Lokasi site • Latar belakang dan Isu rancangan yang dilandaskan pada pengembangan SDM masyarakat lokal Borobudur guna mendukung pengembangan pariwisata melalui ekonomi kreatif • Menggunakan 2 komponen *quality places* yaitu pengalaman lokal dan ramah
Perancangan Ruang Komunitas Dengan Pendekatan *Creative Placemaking* Di Tepian Mahakam, Samarinda	Kevin Fadillah Muadzin	• Penggunaan pendekatan *creative placemaking* berupa citra bentuk	• Lokasi site • Latar belakang dan Isu rancangan yang dilandaskan pada pengembangan SDM masyarakat lokal Borobudur guna mendukung pengembangan pariwisata melalui ekonomi kreatif • Menggunakan 2 komponen *quality places* yaitu pengalaman lokal dan ramah
Perencanaan dan Perancangan Surakarta *Creative Hub* di Surakarta dengan Pendekatan Arsitektur Kontekstual	Putri Annisa Rahmawati	• Tipologi bangunan yaitu berupa *creative hub*	• Lokasi site • Pendekatan perancangan • Latar belakang dan Isu rancangan yang dilandaskan pada pengembangan SDM masyarakat lokal Borobudur guna mendukung pengembangan pariwisata melalui ekonomi kreatif

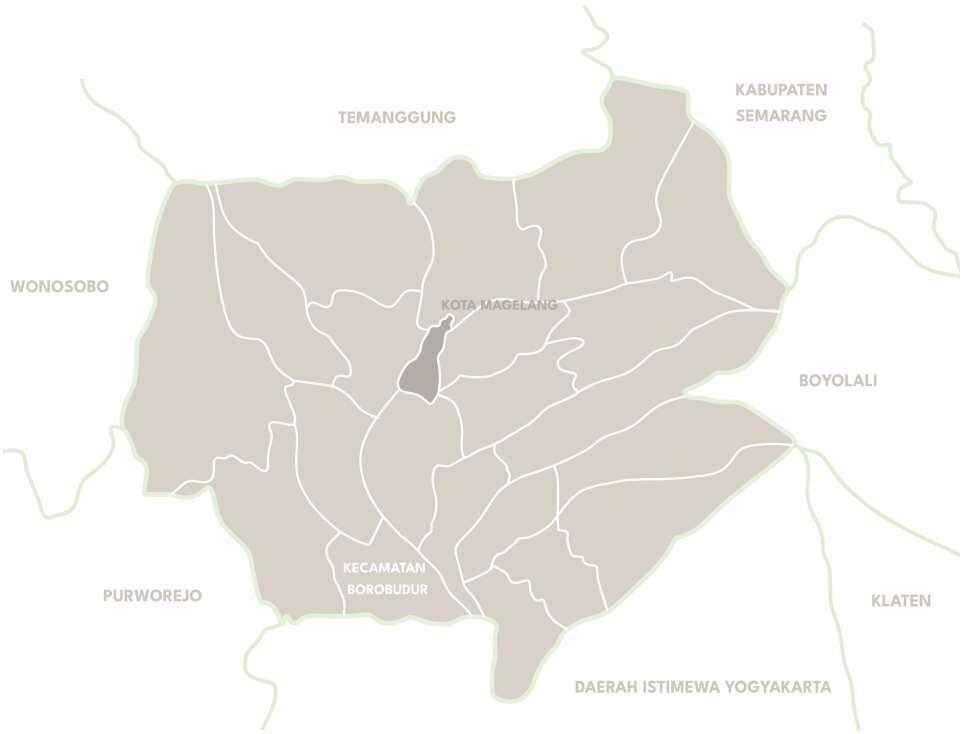
Tabel 1. 1 Keaslian Penulisan
Sumber : Penulis, 2023

BAB 2

PENELUSURAN PERSOALAN PERANCANGAN DAN PEMECAHANNYA

Kajian dan Analisis Tapak dan Permasalahan Desain

Gambaran Lokasi Makro

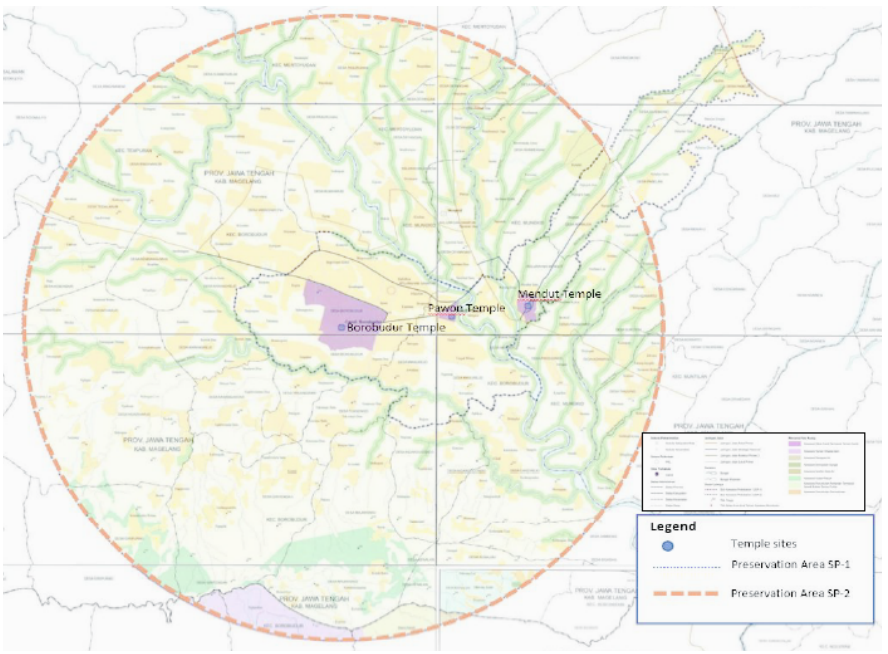


Gambar 2. 1 Peta Kabupaten Magelang
Sumber : Kesbangpol Pemkab Magelang disunting oleh penulis, 2023

Penentuan lokasi berangkat dari pengembangan kawasan pariwisata di Indonesia, dimana berpengaruh terhadap sumber daya manusia setempat. Hal ini tentunya dapat menjadi potensi maupun ancaman bagi masyarakat lokal. Oleh karena itu Kawasan Borobudur dipilih dikarenakan merupakan salah satu dari lima DSP di Indonesia, dimana belum terdapatnya simpul kreatif yang hadir pada kawasan tersebut.

Terletak di Kabupaten Magelang yang mana merupakan salah satu bagian dari Provinsi Jawa Tengah, dimana memiliki potensi wisata yang kuat didalamnya. Keberadaan Candi Borobudur sebagai warisan budaya dunia, menjadikan Kabupaten Magelang tepatnya di Kecamatan Borobudur memiliki daya tarik wisata pada kawasan tersebut. Hadirnya bentang alam yang indah berupa pegunungan Menoreh, juga turut serta menambah nilai wisata pada kawasan tersebut. Keberadaan potensi tersebut menjadikan Kawasan Borobudur memiliki potensi besar dalam pengembangan pariwisata.

Kawasan Borobudur sebagai Kawasan Strategis Nasional, menjadikan kawasan ini memiliki pengaruh penting terhadap kedaulatan negara, pertahanan dan keamanan negara, ekonomi, sosial budaya, dan lingkungan. Berdasarkan Peraturan Presiden No. 58 Tahun 2014 tentang RTRW Kawasan Borobudur dan Sekitarnya, terdapat pembagian kawasan yang terdiri dari dari dua sub kawasan pelestarian yaitu SP 1 dan SP 2. SP 1 merupakan kawasan cagar budaya nasional dan warisan budaya dunia, sedangkan SD 2 berperan sebagai kawasan penyangga. Lokasi site berada pada SP2 dikarenakan pada SP1 difokuskan untuk mempertahankan ruang hijau, guna mendukung penciptaan karakter pedesaan.



Gambar 2. 2 Peta Sub Kawasan Pelestarian Borobudur
Sumber : Perpres No. 58 Tahun 2014 disunting oleh penulis, 2023

Kajian dan Analisis Tapak dan Permasalahan Desain

Gambaran Lokasi Makro



Gambar 2. 3 Peta Kecamatan Borobudur
Sumber : Kesbangpol Pemkab Magelang disunting oleh penulis, 2023

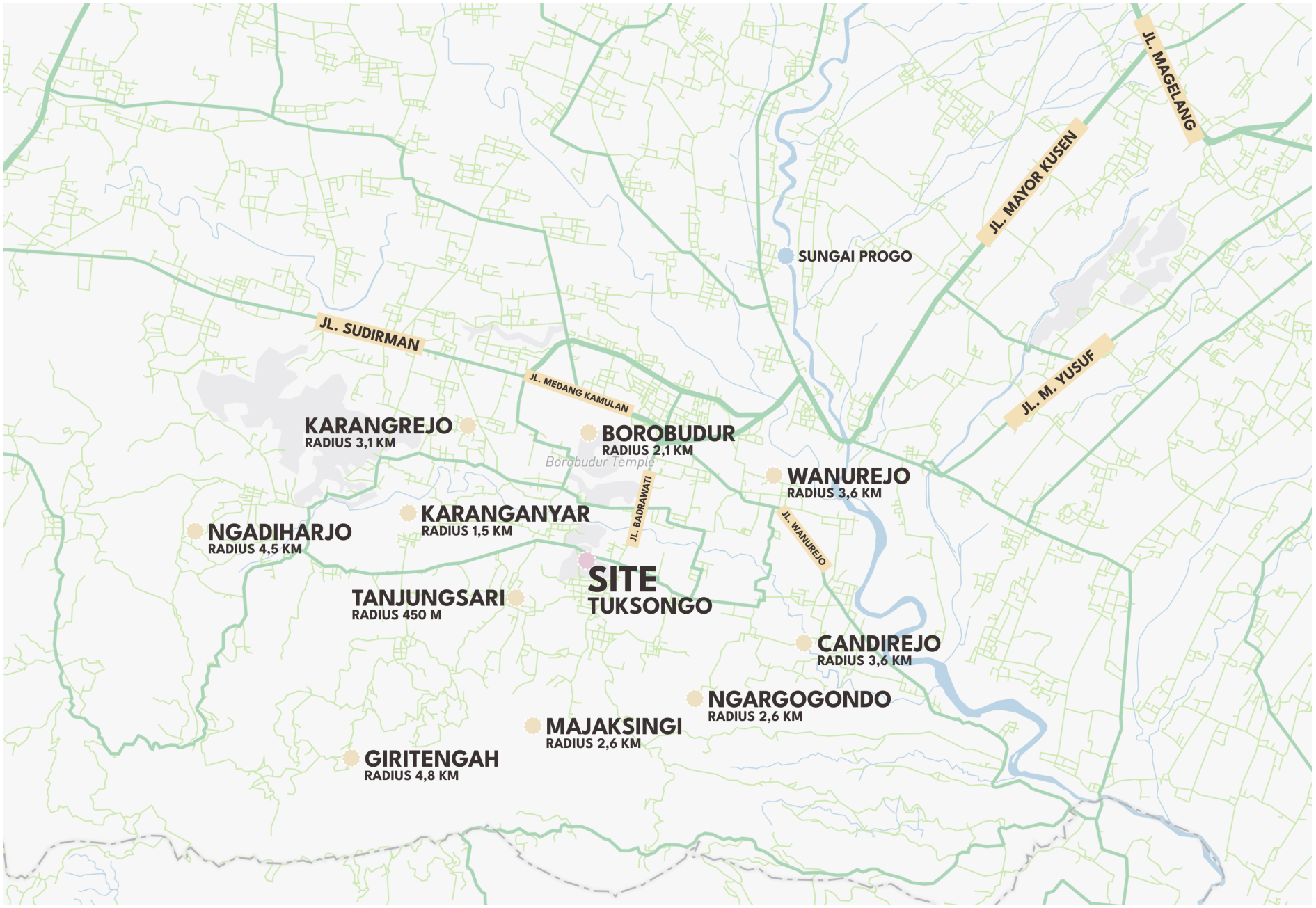


Gambar 2. 4 Desa yang dinaungi pada *Creative Hub* Borobudur
Sumber : Penulis, 2023

Kecamatan Borobudur teriri dari 20 Desa, dimana pada rancangan ini menanungi 11 desa yang berada dalam radius 5 KM dari lokasi site yang berada di Desa Tuksongo. Pemilihan lokasi site pada Desa Tuksongo dikarenakan lokasi desa yang berada pada pusat Kecamatan Borobudur. Oleh karena itu keberadaan site pada desa ini mendukung kemudahan akses dan ketercapaian masyarakat lokal Borobudur dan wisatawan dalam mengenal Kawasan Borobudur.

Kajian dan Analisis Tapak dan Permasalahan Desain

Gambaran Lokasi Makro



Gambar 2. 5 Peta Lokasi Site Terhadap 11 Desa yang Akan Dinaungi
Sumber : Mapbox disunting oleh penulis, 2023

Kajian dan Analisis Tapak dan Permasalahan Desain

Gambaran Lokasi Mikro



Gambar 2. 6 Lokasi Site
Sumber : Google Earth disunting oleh penulis, 2023

Lokasi site berada pada kawasan SP2 yang mana merupakan kawasan penyangga cagar budaya nasional. Pada site terdapat penampilan bentang alam yang mampu merepresentasikan pusaka saujana dari Kawasan Borobudur yaitu berupa perbukitan Menoreh. Luas dari lokasi sendiri sebesar 10,000 meter persegi. Kondisi site tidak memiliki ketinggian elevasi didalamnya sehingga lahan permukaan site bersifat datar.

Jalan Ganjuran, Pulon, Tuksongo, Borobudur, Kecamatan Magelang, Jawa Tengah
7°37'5.21"S 110°12'9.48"E

Lokasi site berada pada Jalan Ganjuran, dimana merupakan satu-satunya akses menuju site. View pada site memiliki potensi yang menjadi daya tarik pada rancangan, dimana pada sisi selatan terdapat pemandangan perbukitan dari Menoreh. Pemandangan sekitar site pada sisi barat dan timur didominasi oleh keberadaan sawah dan kebun miliki warga setempat. Pada view utara memiliki kesamaan dengan sisi barat dan timur, dimana terdapat kebun dan terdapatnya keberadaan toko. Vista pada site memiliki potensi sebagai fasad utama berada pada sisi utara dikarenakan sisi tersebut banyak dilalu lalangi oleh pengguna kendaraan

VIEW



Gambar 2.7 View Pada Site
Sumber : Penulis, 2023

VISTA



Gambar 2.8 Vista Pada Site
Sumber : Google Earth, 2022

Kajian dan Analisis Tapak dan Permasalahan Desain

Konteks Sekitar



Gambar 2. 9 Konteks Sekitar
Sumber : Google Earth disunting oleh penulis, 2023

Konteks ketetanggan sekitar site didominasi oleh area permukiman, dimana pemilihan lokasi telah tepat dikarenakan dekat dengan masyarakat setempat dimana merupakan salah satu sasaran pada rancangan. Keberadaan pemukiman yang dekat dengan site menunjukkan kemudahan ketercapaian menuju site. Selain itu terdapat ruang publik dekat dengan site yaitu berupa balkondes dari Desa Tuksongo. Terhadap lokasi beribadah berupa masjid, jarak site dengan masjid memiliki jarak yang kurang mendukung apabila dicapai dengan berjalan sehingga pada rancangan diperlukan fasilitas ibadah guna mewadahi kegiatan beribadah pengguna. Selain itu dalam radius 450 meter terdapat TPS 3R KSPN Borobudur Wisama Karya Ganjiro, sehingga memudahkan pembuangan berkaitan dengan sampah yang dihasilkan dari rancangan.

Kajian dan Analisis Tapak dan Permasalahan Desain

Konteks Sekitar

Kawasan Borobudur hadir tidak hanya sebagai destinasi pariwisata yang menyuguhkan situs warisan dunia yaitu berupa Candi Borobudur, tetapi juga memiliki karakter khas kawasan berupa nuansa pedesaan. Berdasarkan Peraturan Presiden No. 58 Tahun 2014, pengembangan Kawasan Borobudur harus mampu mempertahankan nuansa pedesaan. Hal ini bertujuan agar meminimalisir kerusakan lingkungan, gangguan pandangan, serta mengancam keberadaan tinggalan arkeologis. Oleh karena itu dalam merancang pada kawasan ini, penting untuk memahami konteks kawasan Borobudur guna mempertahankan karakter kawasan yang mendukung identitas dari tempat ini.



Gambar 2. 10 Nuansa Pedesaan pada Kawasan Borobudur
Sumber : Google Maps, 2022



Gambar 2. 11 Tipologi Rumah di Kawasan Borobudur
Sumber : Google Maps disunting oleh penulis, 2022

Karakter fisik yang terdapat pada Kawasan Borobudur sendiri didominasi oleh bentuk tradisional dari rumah jawa yaitu bentuk joglo, limasan, dan kampung. Pada beberapa hunian terdapat beberapa pengembangan pada tipologi hunian, namun masih mempertahankan bentuk atap rumah tradisional Jawa.

Penerapan Tipologi berupa rumah Jawa pada rancangan, dapat menjadi wujud representasi dan implementasi dalam mempertahankan nuansa pedesaan pada Kawasan Borobudur.